

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3).

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun hal tersebut tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

Dari sumber yang diperoleh dari guru Pendidikan Al-Quran Hadits dan pengamatan peneliti ditemukan beberapa masalah yaitu: (1) Siswa lebih banyak menunjukkan sifat pasif dalam mengikuti pelajaran (2) Kurangnya motivasi yang diberikan guru karena minimnya media yang berkaitan dengan

4 | *Journal of Islamic Education (JIE) Hasil Riset Rata-Rata Pendidikan Al-Quran Hadits - Relatif*



dengan menggunakan teknologi informatika terutama media digital berbasis komputer menjadi pilihan karena dinilai bisa mewakili dari semua media yang ada.

Kelebihan media interaktif dibandingkan dengan media-media lain adalah sifatnya yang jelas, media digital mampu merangkum media teks, suara, image, grafik, dan animasi dalam suatu tampilan. Media digital dapat juga ditampilkan secara intraktif sehingga pengguna dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Kesan yang ditimbulkan juga sangat mendalam, karena menampilkan tampilan *atraktif* yang mudah dipahami.

Dengan melihat perkembangan pesat teknologi informasi dewasa ini maka *Macromedia Flash* tentu dapat menjadi tawaran pertama untuk memberikan solusi dari permasalahan diatas. *Macromedia Flash* merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi *audiovisual* yang mampu menghasilkan *fitur-fitur* baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pembelajaran berbasis multimedia tentu dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program multimedia.

*Macromedia Flash* adalah program untuk membuat animasi dan aplikasi web profesional. Bukan hanya itu, *Macromedia Flash* juga banyak digunakan untuk membuat game, animasi kartun, dan aplikasi multimedia interaktif seperti demo produk dan tutorial interaktif. *Software* keluaran

sangat populer dan banyak digunakan *desainer grafis*. Kelebihan flash terletak pada kemampuannya menghasilkan animasi gerak dan suara. Awal perkembangan flash banyak digunakan untuk animasi pada *website*, namun saat ini mulai banyak digunakan untuk media pembelajaran karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Akan tetapi, penggunaan *Macromedia Flash* sebagai media pembelajaran sangat jarang digunakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Padahal penggunaan media ini telah banyak diterapkan di lingkungan pendidikan di luar sekolah. Apabila dilihat dari kelebihan media ini, dan kelemahan pada system pembelajaran tradisional di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka sudah saatnya pembelajaran di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga menggunakan *Macromedia Flash*. Bukankah Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum tanpa diikuti usaha untuk merubahnya? Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surat Ar-Ra'ad ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Berangkat dari paparan sebelumnya, maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan inovasi media pembelajaran menggunakan

16 | P a g e | *Journal of Education and Learning* Dengan melihat kelemahan metode

pengajaran sistem ceramah dan kebutuhan akan media pembelajaran audiovisual pada materi al-quran hadits serta kesempatan emas tersedianya komputer yang dimiliki siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta maka peneliti menetapkan penelitian berjudul **"Upaya Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Tajwid Dengan Media Interaktif Pada Pendidikan Al-Quran Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta "**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu "Apakah Pembelajaran berbasis media interaktif dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Pendidikan Al-Quran Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?"

Di bawah ini beberapa pertanyaan peneliti yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana cara penggunaan media interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana cara penggunaan media interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana cara penggunaan media interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan kemandirian dalam belajar siswa?
4. Bagaimana cara penggunaan media interaktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan ketertarikan belajar yang dimiliki siswa?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan media interaktif pada Pendidikan Al-Quran Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan menganalisis perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media interaktif pada:

- a. Perubahan dan peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa
- b. Perubahan dan peningkatan kemampuan keaktifan belajar siswa
- c. Perubahan dan peningkatan kemampuan kemandirian siswa terhadap pelajaran
- d. Perubahan dan peningkatan kemampuan ketuntasan belajar siswa

### **2. kegunaan penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu masalah yang ada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terutama dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.
- b. Memberikan masukan dan informasi kepada guru, khususnya guru yang mengajar pada pendidikan al-quran hadits untuk melaksanakan prosedur tentang penggunaan media komputer yang efektif sehingga

- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di UMY dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam membuat skripsi antara lain dari buku, kutipan dari internet, dan beberapa artikel diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Multimedia sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar dan Persepsi Mahasiswa " yang ditulis oleh Sunaryo Soenarto (2004). Yang berisi tentang persepsi yang baik dalam pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa yang baik dalam mengikuti pembelajaran dengan berbantuan media *overhead projector*.
2. Sumber dari internet yang berjudul "Pengembangan Paket Multimedia Interaktif Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa yang ditulis oleh Muhammad Adri. (2008). <http://muhammadadri.wordpress.com>. Yang menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa dan membuat suatu media interaktif yang mampu menggali kemampuan kognitif mahasiswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tantiana Isnaningsih (2008) yang berjudul "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Berbantuan

Komputer untuk Kelas x Semester I SMA/SMK Muhammadiyah". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat daya tarik siswa dalam menggunakan multimedia pembelajaran sangat tinggi yaitu 92,28%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Widyatmoko (2008) yang berjudul "Pengembangan Multimedia Berbasis Komputer Mata Pelajaran Peledakan bagi Siswa SMK". Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mewujudkan sebuah multimedia pembelajaran berbasis komputer yang layak. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas media ditinjau dari aspek isi, pembelajaran dan media termasuk sangat baik dan menaikkan nilai sebesar 13,97 dari 67,76 menjadi 81,73
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dahono Setyawan (2005) yang berjudul "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Media Interaktif Pada Mata Diklat Melakukan Dengan Mesin Bubut di SMKN 2— Pengasih Kulon Progo". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan media interaktif.

Penelitian yang sedang ditulis oleh peneliti saat ini yaitu "Upaya Peningkatan kemampuan Pembelajaran Tajwid Dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Pendidikan Al-Qur'an hadits Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan media interaktif pada Pendidikan Al-Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan

menganalisis perkembangan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media interaktif pada: Perubahan dan peningkatan kemampuan motivasi belajar siswa, keaktifan kemandirian siswa terhadap pelajaran dan peningkatan kemampuan ketuntasan belajar siswa.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Proses Belajar Mengajar**

Istilah lain yang sering dipakai adalah kegiatan belajar mengajar, dalam kedua istilah tersebut kita melihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu: proses atau kegiatan belajar dan proses atau kegiatan mengajar. Arief S Sadiman (1984: 1-2), mengatakan kedua proses tersebut seolah-olah tak terpisahkan satu sama lain. Orang menganggap ada proses belajar tentu ada proses mengajar.

Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai maupun sikap (afektif). Suatu pengajaran disebut berhasil dan berjalan dengan baik jika pengajaran itu mampu mengubah siswa dalam arti yang

luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Sehingga pengalaman yang diperoleh siswa selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi pengembangan pribadinya.

## 2. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan) (Poerwodarminto, 1989: 763) jadi prestasi baru dapat diperoleh setelah seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu. Maka untuk memperoleh prestasi dalam belajar seorang mahasiswa harus berusaha mencapainya terlebih dahulu dengan usaha belajar karena prestasi belajar yang baik hanya akan di capai setelah dengan usaha belajar yang baik pula.

Prestasi belajar dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku (Cece Wijaya, 1994: 27). Hal ini diperkuat oleh Thorndike dan Hasein dalam Cece Wijaya, (1994: 27) bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1998: 100), Prestasi belajar ialah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu. Nana Sudjana (1991: 20), mengatakan hasil belajar siswa ialah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar dalam mencapai tujuan instruksional.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi proses belajar yang diukur dengan alat pengukur yakni tes yang dinyatakan dalam bentuk angka dan nilai.

Meskipun banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, peneliti yakin bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik jika individu yang belajar selalu melihat pada tujuan yang hendak dicapainya.

Disamping itu terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang baik dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Menurut Sumadi Suryabrata (1984: 233), yang mengklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Faktor dari luar diri individu, meliputi:
  - a. Faktor sosial, yaitu pribadi guru yang mengajar, sikap orang tua terhadap yang sedang belajar, situasi pergaulan dengan teman sebaya.
  - b. Faktor non sosial, yaitu waktu belajar, cuaca, tempat tinggal, fasilitas dan sebagainya.
2. Faktor dari dalam diri individu, meliputi:
  - a. Faktor psikologis, yaitu minat, rasa aman, motif pengalaman masa lampau, intelegensi dan aspirasi.
  - b. Faktor fisiologis, yaitu kemampuan fisik, kesehatan badan, kualitas

Winkel (1984: 43), juga mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:
  - a. Intelektual (intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar)
  - b. Non intelektual (motivasi belajar, sikap perasaan, minat, persepsi, kondisi pikir)
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari:
  - a. Faktor pengetahuan belajar di sekolah (kurikulum, disiplin, sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa)
  - b. Fasilitas sosial sekolah (sistem sosial, status sosial siswa dan interaksi guru dan siswa)
  - c. Fasilitas situasional (keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat)

Peter Salim, dkk (1991: 1190) mendefinisikan, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Selanjutnya Helmud (diterjemahkan Setiadi, 1983: 56) menjelaskan tentang nilai dan prestasi bahwa prestasi belajar yang diwujudkan dalam angka atau nilai yang diberikan guru menunjukkan sampai dimana dan seberapa jauh siswa yang bersangkutan telah dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa (Yusuf Hadi Miarso,1984). Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalur ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Raharjo,1984:50. Menurut sumantri (1998) media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Dari berbagai pendapat yang disampaikan dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah alat atau benda, metode, teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Fungsi media awalnya alat bantu visual dalam kegiatan belajar atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau potensi belajar.

Oetomo (2002) memperjelaskan kegunaan media pembelajaran yang berbasis komputer dalam visi dasar *e-Education*, yaitu: (1) meningkatkan infrastruktur pendidikan secara fisik agar terjadi

pemerataan pendidikan yang menjangkau masyarakat secara luas, (2) Memberikan peluang untuk melakukan penghematan dan penataan *financial* secara *terintegrasi*, (3) Pemenuhan terhadap tuntutan standar kualitas pendidikan dan (4) Sekolah lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan terakhir dunia pendidikan melalui model *e-education*.

Secara umum dapat disimpulkan kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (1) Memperjelas penyajian pesan agar bersifat verbalisme, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera dan (3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi dengan sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

#### **4. Program Interaktif Berbasis Komputer**

Program interaktif berbasis komputer dengan menggunakan program macromedia flash adalah program yang berinteraksi dengan pemakai yang pada umumnya duduk di depan monitor dengan



sistem komunikasi yang berinteraksi antar pemakai komputer dengan komputer itu sendiri. Sedangkan secara umum media digital diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni, grafik, animasi, suara dan video.

Media dapat digabungkan menjadi suatu alat informasi yang memiliki nilai komunikasi yang sangat tinggi, yang tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan melainkan juga dapat didengarkan, membentuk stimulasi dan animasi yang dapat membangkitkan selera serta nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya.

Dalam menciptakan komunikasi dari sebuah informasi maka teknologi komputer dalam program *macromedia flash* mengintegrasikan teks, grafik, suara, animasi, dan video yang mampu mempengaruhi panca indera yang dimiliki oleh manusia seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.

Media teks digunakan untuk menciptakan tulisan-tulisan, sedangkan media gambar dan grafik digunakan untuk menciptakan suatu citra yang dapat menerangkan dan berbicara lebih banyak dari tulisan-tulisan yang ada. Tanpa system grafis yang baik, tidak mungkin informasi dapat disajikan dalam bentuk diagram, animasi, video maupun teks dengan kualitas tinggi. Disamping itu penambahan suara dapat lebih menciptakan suasana pembelajaran yang berinteraksi bagi pemakainya.

Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran, artinya bahwa untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal pula. Dalam pembelajaran terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini tersebut antara lain peningkatan hasil aktivitas dan kreativitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar.

a. Peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi ke profesionalannya.

Dalam upaya peningkatan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, (mulyas, 2005:107) mengemukakan bahwa di samping penyelenggaraan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem apporoach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapatkan perhatian secara *professional*.
- b. *Creative apporoach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain stringing, inquiry, dan role playing*.
- c. *Value clarification and moral development apporoach*. Dalam pendekatan ini pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan *holistic and humanistic* menjadi ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiringi perkembangan pribadi-peserta didik.
- d. *Multi talent approach*. Pendekatan ini meningkatkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.
- e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik

menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

- f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok *kecil*. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- g. *Synetics approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk *metaphor* untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.

Memahami uraian di atas, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam belajar sangat tergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

- b. Peningkatan kemampuan disiplin sekolah

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tetapi sulit untuk dilaksanakan. Secara tradisional disiplin diberikan

sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar (*obedience to external control*). Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.

Bedasarkan urain di atas, disiplin sekolah dapat djartikan sebagai keadaan tertib dimana guru, staf sekolah dan peserta didik yang tergabung dalam sekolah, tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Dari pengertian di atas nampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi, serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri (*help for self help*).

c. Peningkatan kemampuan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*Motivation*". Motivasi adalah dorongan atau stimulus yang datang dari dalam batin atau hati orang, yang menggerakkan perilaku sadarnya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai sasaran yang ditujunya. Proses studi di perguruan tinggi membutuhkan motivasi, ini akan mendorong orang untuk menempuh studi di sekolah karena

dan kesulitan serta menanggung segala konsekuensi (Agus M. Hardjana, 1999: 21). Motivasi juga dapat dipandang sebagai suatu gejala psikis yang berfungsi sebagai pendorong manusia untuk melakukan aktivitasnya. Terbentuknya gejala psikis ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Sumedi Suryabrata, 1984: 45)

Menurut M. Utsman Najasi yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu (2004: 132). Lebih lanjut Adurrahman Saleh mengatakan motivasi memiliki 3 komponen pokok yaitu:

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku

3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Dalam dunia psikologi, dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut sebagai motivasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang.

Untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal, setiap mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang optimal pula. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar mengupayakan kelangsungan dari belajar itu serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Dengan demikian dalam proses pembelajaran perlu diupayakan suatu kondisi yang dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar.

Menurut W. S. Winkel (1983: 27), motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Lebih lanjut W. S. Winkel menyatakan:

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor

psikis non intelektual peranannya yang khas ialah dalam hal mempunyai banyak energi untuk kegiatan belajar.

Menurut C. R. Anderson dan Faust sebagaimana yang dikutip oleh Elida. P. (1989: 34) menyatakan bahwa, motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, konsentrasi, perhatian dan ketekunan belajar.

Menurut Cecco sebagaimana yang dikutip Abdul Rachman Abror (1993: 115-116), fungsi motivasi adalah:

1) Fungsi membangkitkan.

Motivasi dalam hal ini adalah dapat mengajak siswa untuk belajar. Maksud dalam penelitian ini adalah untuk membangkitkan semangat siswa dalam menekuni pendidikan al-quran dan hadist.

2) Fungsi harapan

Motivasi ini dapat memberikan gambaran apa yang harus bisa ia lakukan setelah beralihnya pelajaran. Maksudnya adalah setelah menerima materi-materi Pembelajaran, siswa pada pendidikan al-quran hadist telah menerima suatu gambaran untuk memahami ilmu al-quran hadist.

3) Fungsi insentif, memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang.

4) Fungsi disiplin, Menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang. Fungsi ini sangat penting untuk

kelengkapan proses pembelajaran bagi siswa

Menurut Sugeng Paranto (1981: 7-8) fungsi motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: (1) Menjadikan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar, (2) Menggiatkan semangat belajar siswa, (3) Menimbulkan minat siswa agar mau belajar, (4) Mengikat perhatian siswa agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar, dan (5) Membantu siswa agar mampu dan mau menerima serta memilih jalan hidup jangka panjang.

Menurut Kasijan (1984: 339) mengatakan bahwa, “motivasi merupakan yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya”.

Dengan melihat fungsinya bahwa motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sehingga mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi juga dapat menentukan arah perbuatan yaitu kearah perwujudan suatu tujuan dan cita-cita. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan berjuang keras untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Disamping itu motivasi dapat menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan itu dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Adapun manfaatnya sebagai berikut: (1)

... ..

belajar sampai berhasil, (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam ragam, (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik, dan (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogi (2002: 86).

Menurut H. Veithzal Rivai (faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa), mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi keberhasilan siswa perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

*Pertama*, (1) meningkatkan dorongan internal dan dorongan eksternal. Dorongan internal berupa hati nurani, keinginan, keyakinan dan upaya keras. Sedangkan dorongan eksternal berupa pengaruh lingkungan luar dan ekspektasi, (2) membangkitkan hati nurani untuk membangkitkan dorongan untuk belajar, (3) meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berhasil dalam belajar dengan cara dosen menjelaskan bahwa melalui belajar yang sungguh-sungguh merupakan salah satu sarana menuju pemahaman yang total mengenai materi bahasan, (4) meningkatkan keyakinan siswa tentang manfaat belajar.

*Kedua*, menjelaskan tujuan dan proses belajar kepada siswa, sehingga siswa menyadari bahwa belajar sungguh-sungguh tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan akan memberikan manfaat.

*Ketiga*, materi belajar perlu disempurnakan dan diselaraskan dengan

... dan perkembangan ilmu yang dikehendaki oleh perkembangan dan kemajuan

*Keempat*, metode belajar perlu disempurnakan dengan memberikan ruang gerak lebih luas bagi siswa agar dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik dan tepat. Metode belajar yang tepat untuk keperluan tersebut adalah metode partisipatif. siswa diberikan kesempatan untuk berperan serta secara aktif dalam belajar. Hal tersebut merupakan pemberdayaan siswa, menghilangkan sifat ketergantungan, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

*Kelima*, memperkenalkan teknologi terapan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan dan secara bertahap ditingkatkan.

*Keenam*, memberikan tantangan lebih besar untuk meningkatkan daya usaha dan kinerja siswa sehingga terdorong dan teransang untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian dapat memacu motivasinya dalam mengatasi masalah/tantangan dengan lebih baik.

*Ketujuh*, memberikan beban tanggung jawab kepada siswa sehingga akan memaksa mahasiswa untuk berbuat sebaik mungkin yang bisa dilakukan.

*Kedelapan*, menghilangkan ketergantungan kepada dosen. Mahasiswa harus dilatih untuk mampu mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalahnya sendiri, sekaligus mendorong motivasinya.

*Kesembilan*, menghidupkan suasana kompetitif yang sehat di antara para siswa, sehingga mereka bersaing untuk mendapatkan prestasi terbaik dan meningkatkan kompetensinya.

*Kesepuluh*, memberikan penghargaan dan rangsangan kepada mereka yang

motivasi dan kinerjanya rendah perlu didorong untuk mengejar ketertinggalannya.

Dari uraian di atas maka motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yaitu dorongan atau usaha yang menyangkut keinginan siswa dalam belajar pada mata pendidikan al-quran hadits untuk memperoleh prestasi yang diinginkan. Hal tersebut dapat tercermin dari ketekunan, minat, serta adanya aktivitas dan partisipasi dari siswa terhadap pada mata pendidikan al-quran hadits.

Motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan berdasarkan pengertian diatas, kemudian dapat kita ketahui bagaimana fungsi motivasi dalam berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan belajar.

#### **F. Pendidikan Al-Quran –Hadist**

Dalam media interaktif ini siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran Al-Qur'an hadits di SMA Muhammadiyah 7. Dalam kegiatan belajar pertama siswa akan mempelajari tentang tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pokok bahasan Demokrasi BAB V di SMA Muhammadiyah 7 dan pendekatan-pendekatan yang dapat dipergunakan untuk proses pembelajaran tersebut. Pada tahap selanjutnya, dalam kegiatan belajar kedua siswa akan memahami sumber-sumber belajar dan media pembelajaran Al-Qur'an dan hadits. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMA Muhammadiyah 7 yang ditunjukkan sebagai berikut:

✚ **Standar Kompetensi**

Memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

✚ **Kompetensi Dasar**

Memahami ayaat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi

✚ **Indikator**

- a) Membaca dengan baik dan benar Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.
- b) Menulis. Q S. Ali Imran: 159. Q S. Asy,Syuro: 38.
- c) Menerjemahkan secara lafdiyah. Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.
- d) Serta menampilkan prilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam.  
Q S. Ali Imran: 159. Q S. Asy,Syuro: 38.
- e) Menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.

✚ **Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat membaca. Q S. Ali Imran: 159. Q S. Asy,Syuro: 38.
2. Siswa dapat menulis. Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.
3. Siswa dapat menerjemahkan. Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.
4. Siswa mampu menampilkan prilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam Q S. Ali Imran: 159. Q S. Asy,Syuro: 38
5. Menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Q S. Ali Imran: 159.  
Q S. Asy,Syuro: 38.

✚ **Materi Pembelajaran**

- a) Q S. Ali Imran: 159.

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لا نفضوا من حولك فاعف

Mereka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

#### KAMUS / GLOSARIUM

Bermusyawaratlah dengan mereka	شاورهم
Kamu bertekad bulat	عزمت
Maka bertawakallah	فتوكل
Menyukai / mencintai	يحب
Kamu berlaku lemah lembut	لنتب
Bersikap kasar	فظا
Keras	غليظ
Tentulah mereka menjauhkan diri	لا تفضوا

b) Q S. Asy, Syuro: 59.

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلوة وأمرهم شورى بينهم ومما رزقناهم ينفقون

Artinya:

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka: dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

#### KAMUS / GLOSARIUM

Dimusyawarahkan	شورى
Mereka infaqkan / mereka belanjakan	ينفقون
Mereka menerima	استجابوا
Mereka menegakkan	أقاموا

#### ✚ **Pendekatan Dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Pendekatan Kontekstual
2. Metode : Ceramah, dan tanya jawab.

#### ✚ **Sumber Dan Media Pembelajaran**

1. Sumber : Tafsir Al-Mishbah M. Quraish Shihab, dan pendidikan Al-Islam Al-Qur'an Hadits untuk SMA/SMK Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM, DIY
2. Media Alat : White bord, spidol,

#### ✚ **Strategi Pembelajaran**

##### 1. Pertemuan Pertama

###### a. Kegiatan Awal

1. Apersepsi
2. Tadarus Al-Qur'an

###### b. Kegiatan Inti

- 1) Membaca dengan baik dan benar. Q S. Al An'am : 102. Q S. An Najm: 39-41
- 2) Menulis dengan benar Q S. Al An'am : 102. Q S. An Najm: 39-41.
- 3) Menerjemahkan secara lafdiyah. Q S. Al An'am : 102. Dan Q S. An Najm: 39-41.
- 4) Menghafalkan. Q S. Al An'am : 102..
- 5) Menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Q S. Al An'am : 102. Dan Q S. An Najm: 39-41.

###### c. Kegiatan Akhir

1. Membuat resume Q S. Al An'am : 102 Q S. An Najm: 39-41

- 1) Membaca dengan baik dan benar. Q S. Al Baqarah: 1-4. Q S Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.
- 2) Menulis dengan benar. Q S. Al Baqarah: 1-4. Q S Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.
- 3) menerjemahkan secara lafdiyah. Q S. Al Baqarah: 1-4. Q S Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.
- 4) menghafalkan. Q S. Al Baqarah: 1-4.
- 5) Menyebutkan hukum tajwid dengan benar. Q S. Al Baqarah: 1-4. Q S Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Membuat resume. Q S. Al Baqarah: 1-4. Q S Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.
- 2) membuat kesimpulan Q S Baqarah: 1-4. Q S. Luqman: 13-14. Dan Q S. Ali Imran: 104.

✚ **Penilaian**

I. 1. Jenis Penilaian

1. Ulangan harian
2. UTS
3. UAS

I. 2. Bentuk Soal / Instrumen

1. Tugas Individu
2. Tes
  - a. Tertulis
  - b. Lisan

I.3 Soal / Instrumen

1. Apa yang anda ketahui tentang Demokrasi? Jelaskan!
2. Berilah harakat pada ayat berikut ini beserta artinya!

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلوة وأمرهم شورى بينهم ومما رزقناهم

ينفقون

3. Jelaskan isi kandungan. Q S. Ali Imran 159 dan Q.S. Asy-Syura 38!

4. Apa arti potongan-potongan ayat dibawah ini!

a). والذين استجابوا لربهم.

b). فيما رحمة من الله.

5. Sebutkan hukum bacaan berikut ini!

Bacaan	Hukum Bacaan	Alasan
لنت		
فظا غليظ		
لهم وشاورهم		
ومما		

#### I.4. Kunci Jawaban

a) Istilah Demokrasi berasal dari kata Demos yang berarti rakyat dan Kratein memerintahkan atau Kratos pemerintah. Jadi Demokrasi adalah pemerintahan rakyat dengan kata lain sistem pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

2.

والذين استجابوا لربهم وأقاموا الصلوة وأمرهم شورى بينهم ومما رزقناهم

ينفقون

b) Kandungan Q S. Ali Imran 159.

Kita diperintahkan oleh Allah untuk:

- ✓ Berlemah lembut
- ✓ Memohonkan ampun saudara-saudara kita
- ✓ Bermusyawarah
- ✓ Bertawakkal kepada Allah

Kandungan Q S. Asy-Syura 38

Kita sebagai hamba sahaya diperintahkan untuk, antara lain:

- ✓ Melaksanakan atau mendirikan Shalat
- ✓ Bermusyawarah

c) A. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya

B. Mereka disebabkan rahmat dari Allah

d)

Bacaan	Hukum Bacaan	Alasan
<u>ننت</u>	Ikhfa'	Nun mati bertemu dengan huruf Ta'
<u>فظا غليظ</u>	Idhhar	Tanwin Fathah bertemu dengan huruf Ghin
<u>لهم وشاورهم</u>	Idhhar Syafawi	Mim mati bertemu dengan huruf Wau
<u>ومما</u>	Ghunnah	Mim bertasydid

## G. Metodologi Penelitian

Karya tulis ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari empat putaran langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Target (Umaedi, 2000:21), dalam metodologi penelitian ilmu yang mengemukakan teoritis tentang metode-metode yang digunakan dalam

prosedur yang di gunakan dalam mendekati masalah dan mencari jawaban tersebut.

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X semester I yang terdiri dari 30 siswa.

### **2. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian diskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah berbentuk diskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian diskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Dengan demikian pendekatan kualitatif tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekwensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang tampak di permukaan, untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta

Penelitian ini digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat

sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Adapun data yang akan diambil dalam penelitian kualitatif ini meliputi 2 macam yaitu:

**a. Data kualitatif**

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Gambaran umum Penelitian Tindakan Kelas
- 2) Materi yang disampaikan dalam Penilaian Tindakan Kelas
- 3) Metode pembelajaran yang di gunakan dalam Penilaian Tindakan Kelas
- 4) Media pembelajaran yang di pakai dalam Penilaian Tindakan Kelas
- 5) Strategi pembelajaran yang di pakai dalam Penilaian Tindakan Kelas
- 6) Faktor-faktor penghambat dan pendorong Penilaian Tindakan Kelas

**b. Data kuantitatif**

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka. Adapun data kualitatif yang di perlukan dalam penelitian adalah: Jumlah guru dan Jumlah siswa

**3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Sumber data manusia (sumber) yang meliputi: pengurus, kepala sekolah

guru, siswa.

- b. Sumber data non manusia (sekunder) yang meliputi: dokumentasi, sarana dan prasarana dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.

#### **4. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan metode pengamatan yang difokuskan pada proses pelaksanaan model pembelajaran, wawancara dengan siswa terpilih (kriteria yang paling aktif dan yang paling pasif) untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, untuk mengetahui tingkat kualitas hasil belajar dilakukan penilaian dilakukan melalui tes tertulis. Sedangkan capaian kategori dalam ranah afektif dilakukan berdasar pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran, meliputi partisipasi, kerjasama, dan perhatian dalam pembelajaran. Data penunjang lain dengan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam pengumpulan data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Tujuan digunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap minat belajar siswa baik sebelum dikenai treatment maupun sesudah dikenai treatment.

Menurut Ibnu Hadjar (1999:184-188) menggolongkan angket menjadi empat yaitu angket terbuka dan tertutup, skala daftar cek dan bentuk

rangking. Sedangkan Suharsimi (1998:140-141) menggolongkan angket sebagai berikut:

- a. Berdasarkan cara menjawab dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup.
- b. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dibedakan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung.
- c. Dipandang dari bentuknya dibedakan menjadi empat yaitu angket pilihan ganda, isian, check list, dan rating scale.

Berdasarkan macam-macam angket diatas, dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan jawaban check list

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Tipe- tipe pengamatan yaitu, pengamatan berstruktur (dengan pedoman), pengamatan tidak berstruktur (tidak menggunakan pedoman)

Dari metode observasi ini peneliti akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Beberapa contoh kriteria observasi dalam rangka PTK dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Peningkatan proses pembelajaran, seperti :
  - (a) Peningkatan frekuensi dan/atau kualitas pertanyaan siswa dalam interaksi belajar-mengajar.
  - (b) Peningkatan kerja sama antara siswa dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran
  - (c) Peningkatan jumlah dan/atau ragam sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa.
2. Peningkatan kemampuan hasil belajar, seperti :
  - (a) Peningkatan perasaan puas para siswa
  - (b) Peningkatan perasaan ingin tahu para siswa
  - (c) Peningkatan jumlah, jenis dan/mutu produk belajar yang dihasilkan siswa
3. Peningkatan keterlibatan warga sekolah dalam tindakan perbaikan, seperti :
  - (a) Keterlibatan sejawat guru-guru lain dalam tindakan-tindakan perbaikan yang serupa
  - (b) Pemanfaatan hasil PTK oleh sejawat guru lain

#### b. Metode *Interview*

Metode *interview* (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data untuk

Sedang menurut Suharsimi Arikunto, metode *interview* merupakan “proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara penanya (pewawancara) dengan si penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *guide interview* (pedoman wawancara). Dalam teknik ini peneliti mengadakan wawancara langsung terstruktur dengan sumber data.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumen terdiri dari buku-buku, surat, dokumen-dokumen resmi, foto, dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang data. Data tersebut meliputi: data struktur organisasi, jumlah guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ditempuh dengan model interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Alur kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi / penarikan kesimpulan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004 :169)

Hasil tingkat validitas merupakan penjumlahan dari:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100 \%$$

## H. Cara Pengambilan Keputusan

Keputusan bahwa penerapan model pembelajaran menggunakan komputer dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dilakukan dengan pedoman sebagai berikut :

### 1. Berdasar Nilai Tes Siswa

Nilai tes yang mencerminkan kemampuan kognitif siswa terentang antara 0 – 100. Siswa akan dikelompokkan berdasar nilai yang mereka peroleh, yaitu :

- a. Siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar minimal mata pelajaran pendidikan Al-quran hadits SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (70).
- b. Siswa yang memperoleh  $\geq$  standar ketuntasan belajar minimal mata pelajaran mata pelajaran pendidikan Al-quran hadits SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan di bawah standar ketuntasan belajar nasional(75).

c. ... ..

Persentase (%) kelompok siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  di atas standar ketuntasan belajar sekolah dan di atas standar ketuntasan nasional, kemudian dibandingkan dengan kategori kualitas seperti yang tercantum dalam Tabel. 1 di bawah.

## **2. Berdasarkan Hasil Pengamatan/observasi dan Wawancara**

Hasil pengamatan dan wawancara pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan model pembelajaran dengan baik atau tidak. Namun juga menyiratkan kualitas hasil belajar siswa khususnya yang berkaitan dengan ranah afektif. Oleh karena itu, hasil pengamatan dan wawancara ini digunakan pula untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa. Khususnya yang berkenaan dengan sikap, khususnya minat dalam proses pembelajaran pendidikan Al-quran hadits.

Untuk menentukan tingkat validitas media pembelajaran, dipakai skala pengukuran *Rating Scale*. Dengan skala pengukuran *Rating Scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2004:113).

Agar data dapat digunakan sesuai maksud penelitian, maka data kualitatif ditransformasikan lebih dahulu berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif, yakni satu, dua, tiga, empat, dan lima.

Selanjutnya tingkat validasi media pembelajaran dalam penelitian ini digolongkan dalam lima kategori dengan menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel skala persentase menurut Arikunto (1996: 244), Kategori Kemampuan Hasil Belajar Siswa

Persentase pencapaian	Skala nilai	Interpretasi
80 - 100 %	5	Sangat Baik
60 - 79 %	4	Baik
40 - 59 %	3	Cukup Baik
20 - 39 %	2	kurang Baik
0 - 19 %	1	Sangat Tidak Baik

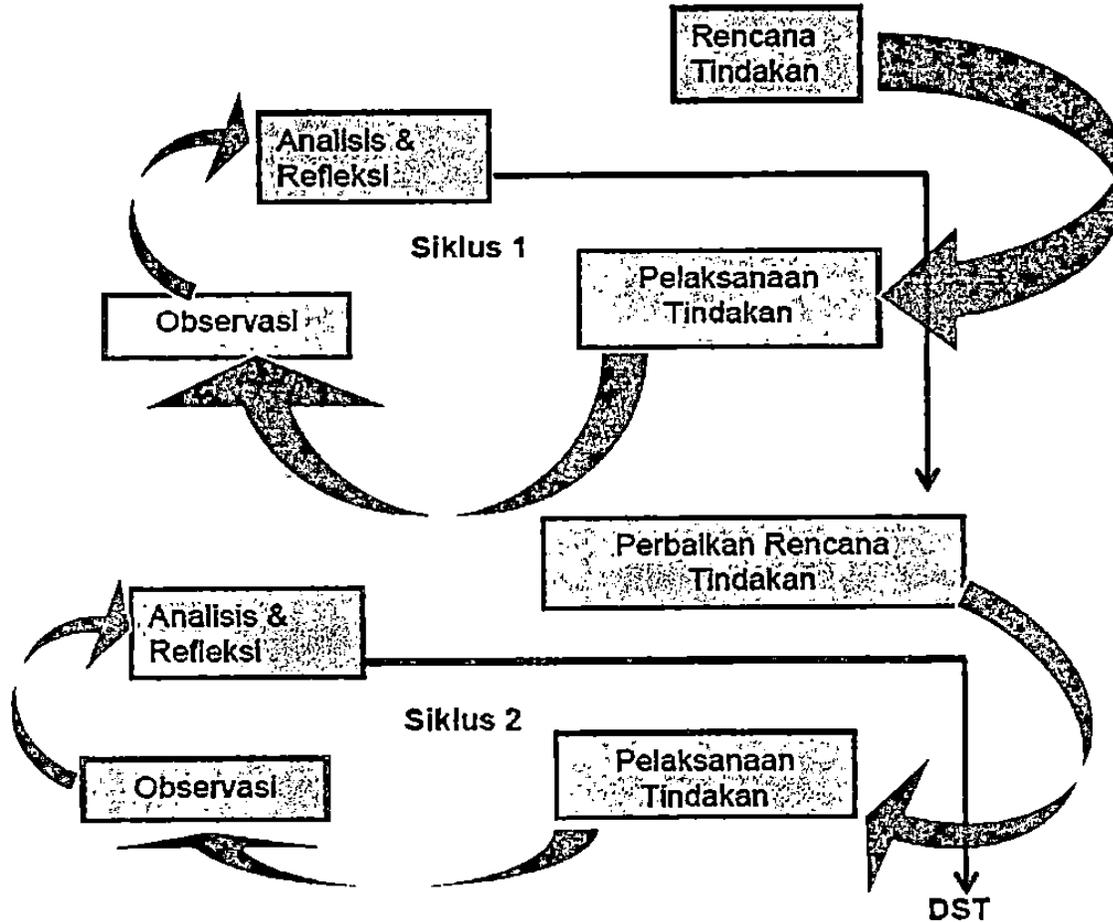
## I. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hanya yang perlu ditekankan adalah rancangannya akan ditetapkan berapa siklus dalam penelitian itu. Hal tersebut adalah otoritas peneliti, karena hanya peneliti yang tahu. Hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan banyaknya siklus adalah: waktu yang tersedia, panjangnya pokok bahasan, karakteristik materi, siswa semester berapa yang akan menjadi subyek, dan sebagainya. Secara teoretis, sesungguhnya siklus PTK tidak harus ditetapkan terlebih dulu. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada tingkat ketercapaian kriteria keberhasilan. Jika penelitian dalam dua siklus telah mencapai kriteria

keberhasilan, maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika dilihat dari beragamnya karakteristik materi pelajaran, keberhasilan pada siklus sebelumnya tidaklah 100% akan menjadi jaminan bagi keberhasilan siklus berikutnya, oleh karena peneliti akan banyak berurusan dengan karakteristik materi pelajaran yang sering berbeda. Di samping itu, PTK tidak bertujuan memenuhi keinginan peneliti, tetapi bertujuan lebih memuaskan subyek sasaran yang akan belajar pada sejumlah silabus dengan karakteristik materi yang beragam. Itulah sebabnya penentuan jumlah siklus tetap menjadi otoritas peneliti. Tetapi yang tidak dapat dilupakan, bahwa setiap siklus akan selalu terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi.

Kegiatan penelitian mengikuti langkah penelitian tindakan yang telah dikembangkan, yaitu terdiri siklus minimal 2 siklus.

Dimulai dari tindakan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan refleksi, lebih jelas nampak dalam gambar di atas. Sedangkan rancangan kegiatan pembelajaran berdasar model pembelajaran menggunakan komputer tertentu secara global terlihat pada penjelasan pelaksanaan rencana tindakan



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan**

**J. Prosedur Penelitian**

Yang dimaksud prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, maupun refleksi. Langkah-langkah operasional tersebut bersumber dari kerangka teoritik yang diuraikan pada bagian sebelumnya. Tahap-tahap penelitian yang melibatkan peran aktif siswa, guru dan peneliti

Disamping itu guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, antara lain lap top lengkap sound dan LCD Proyektor dan rencana tempat yang akan digunakan , pedoman pengamatan dan alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa serta lembar evaluasi program komputer yang dibuat.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan yang akan dilakukan sesuai rencana tindakan yang telah disusun. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran menggunakan komputer meliputi :

- a. Pembentukan kelompok.
- b. Penjelasan guru mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Siswa dalam kelompok mengamati presentasi/penyajian guru dengan memperhatikan Tanya jawab atau diskusi bila diperlukan
- d. Siswa dalam kelompok mendiskusikan presentasi dan mengerjakan soal latihan sesuai dengan materi yang dibahas.
- e. Siswa terpilih dalam kelompok mengkomunikasikan di dalam kelas hasil kerja yang telah diselesaikan.
- f. Siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan membandingkan dengan konsep-konsep dari buku-buku sumber atau internet (bila memungkinkan) .

g. Siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja untuk menyelesaikan

### **3. Pengamatan/observasi**

Pengamatan dilakukan oleh guru berdasar pedoman pengamatan yang telah disusun. Adapun komponen yang diamati meliputi:

1. Kemampuan Motivasi Siswa
2. Kemampuan Kemandirian Siswa
3. Kemampuan Keaktifan Siswa
4. Kemampuan Ketuntasan Belajar Siswa

### **4. Refleksi**

Dalam tahap ini guru melakukan renungan, berupa analisis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini guru antara lain mempertanyakan perubahan yang terjadi, faktor pendukung-penghambat dan keterlibatan siswa. Semua ini dilakukan dengan sesama guru / kolaborator, diharapkan kolaboratornya adalah sesama guru yang pada saat itu tidak mengajar sehingga tidak mengganggu PBM mata pelajaran lainnya dan sedapat mungkin sesama guru sesama misalnya Guru ISMUDA

## **K. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu peneliti sajikan sistematika dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan tinjauan tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu letak geografi, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, kesiswaan, dan kegiatan keagamaan.

**BAB III** : Laporan hasil penelitian “Upaya Peningkatan kemampuan Pembelajaran Dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Pada Pendidikan Al-Quran Hadits Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”

**BAB IV** : Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Demikian sistematika pembahasan yang menjadi alur penelitian skripsi ini sesuai dengan urutan-urutan penelitiannya dan setelah sampai pada

penutupan juga disertai dengan daftar pustaka berikut ini :